
POTENSI PARIWISATA DAN ALAM LIKUPANG DALAM PENGEMBANGAN OLAHRAGA REKREASI DI SULAWESI UTARA

TOURISM AND NATURE POTENTIAL OF LIKUPANG IN THE DEVELOPMENT OF RECREATIONAL SPORTS IN NORTH SULAWESI

Irvan Kurniawan¹

¹Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi,
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Manado

*Corresponding author, email: irvan.kurniawan@iain-manado.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi potensi alam dan pariwisata Likupang sebagai medan pengembangan olahraga rekreasi serta menganalisis realitas perkembangan olahraga rekreasi yang terjadi di kawasan tersebut. Penelitian dilakukan di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah potensi alam dan kepariwisataan Likupang dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan penyajian naratif sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di sektor bahari dapat dikembangkan olahraga rekreasi berupa snorkeling, diving, kano, ski air, banana boat, memancing, dan berenang, sedangkan di sektor darat dapat dikembangkan bersepeda, tracking, dan hiking. Pemanfaatan potensi alam dan pariwisata tersebut dikemas dalam bentuk paket wisata berbasis olahraga rekreasi dengan variasi aktivitas fisik yang terus berkembang dari tahun ke tahun, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan model sport tourism berbasis potensi alam di kawasan destinasi super prioritas. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Likupang memiliki dua potensi alam yaitu bahari dan daratan yang sangat besar untuk mengembangkan olahraga rekreasi melalui pemanfaatan destinasi pariwisata super prioritas nasional.

Kata Kunci: olahraga rekreasi; pariwisata olahraga; potensi alam; Likupang; Minahasa Utara

Abstract

This study aims to identify the natural and tourism potential of Likupang as a field for recreational sports development and analyze the reality of recreational sports development occurring in the area. The research was conducted in East Likupang District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province using qualitative descriptive methods. The research subjects were natural and tourism potential of Likupang with data collection techniques through participatory observation, in-depth interviews, and documentation studies. Data analysis was conducted descriptively with systematic narrative presentation. The results show that in the marine sector, recreational sports such as snorkeling, diving, canoeing, water skiing, banana boat, fishing, and swimming can be developed, while in the land sector, cycling, tracking, and hiking can be developed. Utilization of natural and tourism potential is packaged in recreational sports-based tour packages with increasingly diverse physical activities every year. This study concludes that Likupang has two natural potentials, namely marine and land, which are very large for developing recreational sports through the utilization of national super priority tourism destinations.

Keywords: recreational sports; sport tourism; natural potential; Likupang; North Minahasa

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan beragam potensi alam dan pariwisata yang terbentang di pelosok nusantara. Potensi alam merupakan gambaran kondisi dan sumber daya pada setiap masing-masing daerah yang dapat diubah dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang ada. Dalam konteks pariwisata, sumber daya merupakan seluruh potensi yang dapat dilakukan pengembangan seperti pantai, air, pegunungan dan kondisi lainnya. Salah satu fungsi pengembangan pariwisata adalah melalui aktivitas olahraga yang dapat dilakukan dalam bentuk jasmani maupun bermain dan rekreasi (Fitriantono et al., 2018). Pariwisata dan olahraga adalah dua bagian penting yang ketika dipadukan dapat menghasilkan efek ganda baik dalam pertumbuhan ekonomi maupun pada proses pengembangan olahraga rekreasi (Husain, 2025). Paradigma baru ini menempatkan sport tourism atau pariwisata olahraga sebagai strategi pembangunan yang menarik untuk dikembangkan di Indonesia (Purwanto, 2024).

Dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional (SKN), sebutan olahraga masyarakat telah diganti dengan olahraga rekreasi yang merupakan dasar kuat berkembangnya aktivitas ini. Dalam Pasal 17, ruang lingkup olahraga dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi, dan olahraga rekreasi. Olahraga rekreasi adalah aktivitas olahraga yang dilakukan di waktu luang dengan tujuan mencapai kepuasan emosional dan kepuasan secara fisik-fisiologis dalam upaya tercapainya kesehatan secara menyeluruh (Kusmaedi, 2002). Olahraga rekreasi menjadi salah satu upaya dalam pembangunan olahraga nasional 2010-2024 dengan misi mengaktifkan perkumpulan olahraga masyarakat, menumbuhkembangkan sanggar-sanggar keolahragaan serta dapat menyelenggarakan event olahraga rekreasi pariwisata dimulai dari tingkat lokal, nasional dan internasional (Kemenpora, 2021).

Berdasarkan data Kementerian Pemuda dan Olahraga dalam Rencana Strategis Tahun 2020-2024, kondisi olahraga rekreasi Indonesia masih sangat rendah. Hanya 24% masyarakat Indonesia yang bugar, 34% baru tercapai angka partisipasi olahraga, rata-rata masyarakat melangkah hanya 3.513 langkah per harinya, dan satu dari empat penduduk dewasa usia 18 tahun ke atas menderita obesitas. Ruang publik untuk olahraga baru tersedia di 20.138 dari 83.931 desa atau kelurahan. Berdasarkan data tersebut, pemerintah terus mendorong masyarakat untuk aktif dalam melakukan aktivitas olahraga salah satunya melalui olahraga rekreasi dengan memanfaatkan potensi alam dan pariwisata yang ada.

Dalam lingkup wilayah Sulawesi Utara, Likupang memiliki potensi alam dan pariwisata yang sangat indah dengan keindahan yang membuat nama Likupang mendapat sorotan dan berpotensi menjadi salah satu destinasi pariwisata unggulan Indonesia kelas dunia. Likupang merupakan daerah yang sangat strategis dalam hal

pengembangan olahraga rekreasi karena didukung dengan panorama bawah laut, pantai pasir putih yang begitu indah serta perbukitan hijau (Opod, 2024). Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah menetapkan Likupang sebagai salah satu dari lima destinasi super prioritas di Indonesia pada tahun 2019. Penetapan Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2019 tentang Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Likupang menjadi langkah strategis pemerintah dalam mendorong pengembangan ekonomi nasional untuk menumbuhkan kegiatan perekonomian di Kabupaten Minahasa Utara.

Fennel (1999) menyebutkan bahwa ada beberapa hal yang dapat dijadikan dasar dalam hal pengembangan potensi olahraga rekreasi pada suatu daerah yaitu lokasi geografis, kondisi iklim dan cuaca, topografi dan landforms, ketersediaan air, serta vegetasi. Kelima aspek ini sangat menentukan dalam kondisi geografis untuk menarik atraksi wisata olahraga seperti sailing, cruises, fishing, dan snorkeling. Pemanfaatan potensi alam dan pariwisata sangat berkaitan dengan olahraga wisata yang sudah menjadi paradigma dan pandangan baru dalam proses pengembangan olahraga rekreasi secara menyeluruh.

Penelitian terdahulu yang relevan telah dilakukan oleh Hidayat dan Indardi (2015) tentang perkembangan olahraga rekreasi *gateball* di Kabupaten Semarang, Kusuma dan Setyawati (2016) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Wonosobo, Prasetya dan Susila (2019) tentang pemetaan potensi olahraga rekreasi di Kabupaten Buleleng-Bali, serta Fitriantonio et al. (2017) tentang motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. Namun, kajian yang secara spesifik mengintegrasikan potensi alam, pariwisata, dan olahraga rekreasi dalam konteks destinasi super prioritas seperti Likupang masih terbatas. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada jenis olahraga atau faktor partisipasi, penelitian ini fokus mengkaji pengembangan olahraga rekreasi dalam mengoptimalkan potensi alam dan pariwisata yang ada serta menganalisis sejauh mana realitas perkembangan olahraga rekreasi yang berkembang pada masyarakat di kawasan Likupang sebagai destinasi pariwisata super prioritas nasional.

Kebaharuan penelitian ini terletak pada konteks kawasan destinasi super prioritas nasional yang memiliki karakteristik unik sebagai kawasan ekonomi khusus dengan proyeksi investasi mencapai 5 triliun rupiah dan perkiraan daya serap tenaga kerja mencapai 33.262 orang sampai tahun 2040. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan gambaran komprehensif tentang potensi pengembangan olahraga rekreasi berbasis pariwisata alam yang dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kawasan serupa di Indonesia. Urgensi penelitian ini adalah untuk memberikan landasan ilmiah bagi stakeholder dan praktisi olahraga dalam mengoptimalkan

potensi Likupang sebagai medan pengembangan olahraga rekreasi yang terintegrasi dengan pembangunan pariwisata nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan fenomena yang terjadi, baik yang bersifat alamiah maupun hasil rekayasa manusia. Pendekatan ini dipilih untuk mengkaji secara mendalam potensi alam, pariwisata, serta realitas perkembangan kawasan Likupang dalam konteks pengembangan olahraga rekreasi di Sulawesi Utara. Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Likupang Timur, Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2023.

Subjek penelitian difokuskan pada potensi alam dan kepariwisataan Likupang, khususnya pada kawasan yang memiliki daya tarik wisata dan aktivitas olahraga rekreasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan dan wawancara dengan informan kunci yang meliputi pengelola destinasi wisata, masyarakat lokal, dan wisatawan. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur berupa buku referensi, artikel jurnal ilmiah, dokumen resmi pemerintah, serta peraturan perundang-undangan yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung di lapangan sebagai pengamat untuk mengamati berbagai aktivitas dan fenomena yang berkaitan dengan pengembangan olahraga rekreasi. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) yang dilakukan secara sistematis dan fleksibel guna memperoleh informasi yang komprehensif dari informan. Ketiga, dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui berbagai dokumen tertulis seperti arsip, laporan, dan regulasi yang mendukung kajian penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata, gambar, dan dokumen dianalisis dengan cara mengorganisasikan, mengelompokkan ke dalam kategori, menyusun pola, serta melakukan interpretasi terhadap makna yang terkandung di dalamnya sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif terhadap objek penelitian. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk memastikan keabsahan dan konsistensi data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Geografis Likupang, likupang adalah kawasan yang secara administratif berada di Kabupaten Minahasa Utara, Provinsi Sulawesi Utara. Kecamatan Likupang Timur merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Minahasa Utara yang terletak di bagian utara pantai Minahasa Utara, merupakan jazirah bagian

utara dari Pulau Sulawesi. Wilayahnya terbagi atas tiga bagian yaitu daerah pesisir pantai, daratan, dan pulau-pulau. Jarak ibu kota Kecamatan Likupang Timur ke ibu kota Kabupaten Minahasa Utara (Airmadidi) sekitar 29 kilometer dan ke ibu kota Provinsi (Manado) sekitar 46 kilometer.

Menurut letaknya, Kecamatan Likupang Timur berbatasan dengan sebelah utara Laut Sulawesi dan Sangihe Talaud, sebelah timur Kota Bitung, sebelah selatan Kecamatan Likupang Selatan, dan sebelah barat Kecamatan Likupang Barat. Luas wilayah Kecamatan Likupang Timur adalah 290,841 kilometer persegi dengan kondisi iklim tropis. Musim panas terjadi pada bulan Maret sampai bulan Agustus, sedangkan musim hujan disertai angin barat dan timur terjadi pada bulan September sampai dengan bulan Februari setiap tahun. Suhu minimum terjadi pada musim penghujan dengan suhu minimum rata-rata 20 derajat Celcius dan suhu maksimum terjadi pada musim kemarau dengan suhu maksimum rata-rata 30 derajat Celcius, sedangkan curah hujan rata-rata 177 milimeter per tahun.

Wilayah Kecamatan Likupang Timur terdiri dari 18 desa dan 80 jaga, yakni 14 desa di daratan dan 4 desa di Pulau Bangka. Keadaan penduduk Kecamatan Likupang Timur dikategorikan heterogen atau masyarakat majemuk yang terkenal dengan etnis Bohusami yang terdiri dari beberapa suku yaitu Suku Minahasa 35%, Suku Sangihe dan Talaud 50%, serta suku lainnya seperti Gorontalo, Makassar, Bolaang Mongondow, dan Jawa sebesar 15%. Jumlah penduduk Kecamatan Likupang Timur sebanyak 19.194 jiwa yang terdiri dari laki-laki 9.785 dan perempuan 9.431 dengan 5.720 kepala keluarga.

Potensi Alam Likupang dalam Perspektif *Sport Tourism* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likupang memiliki kombinasi sumber daya alam bahari dan daratan yang sangat mendukung pengembangan *sport tourism*. Aktivitas seperti snorkeling, diving, fishing, hiking, dan cycling menunjukkan adanya spektrum keterlibatan wisatawan baik secara aktif maupun pasif. Dalam perspektif *sport tourism*, kondisi ini mencerminkan model integratif yang menggabungkan natural resources-based tourism dengan activity-based recreation, di mana pengalaman wisata tidak hanya bersifat menikmati tetapi juga partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep Standeven dan De Knop (1999) bahwa *sport tourism* mencakup keterlibatan langsung dalam aktivitas olahraga maupun sebagai penikmat event olahraga. Likupang, dengan keberadaan ± 29 titik selam, pantai landai, serta perbukitan, menunjukkan karakter sebagai destinasi multi-activity sport tourism yang berpotensi dikembangkan menjadi paket wisata tematik berbasis olahraga.

Pengembangan Berbasis *Community-Based Tourism* (CBT). Temuan penelitian menunjukkan bahwa masyarakat lokal telah mulai terlibat dalam penyediaan jasa wisata seperti pemandu, penyewaan peralatan, dan pengelolaan paket wisata. Namun, tingkat pemahaman terhadap konsep olahraga rekreasi masih terbatas.

Dalam perspektif *community-based tourism* (CBT), kondisi ini menunjukkan bahwa Likupang berada pada tahap partisipasi awal (*early participation stage*), di mana masyarakat mulai terlibat tetapi belum sepenuhnya menjadi aktor utama. Padahal, CBT menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pemanfaatan potensi wisata. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kapasitas masyarakat melalui pelatihan, sertifikasi, serta peningkatan literasi wisata olahraga agar manfaat ekonomi dapat lebih terdistribusi secara merata.

Dampak Ekonomi dan Sosial Pengembangan Olahraga Rekreasi. Pengembangan pariwisata di Likupang menunjukkan dampak ekonomi yang signifikan, ditandai dengan peningkatan jumlah wisatawan dan peluang investasi melalui KEK Likupang. Aktivitas olahraga rekreasi turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui:

- a. Peningkatan pendapatan masyarakat (jasa wisata, kuliner, transportasi),
- b. Terbukanya lapangan kerja baru,
- c. Berkembangnya usaha mikro dan ekonomi kreatif.

Dari sisi sosial, integrasi olahraga rekreasi dengan pariwisata memberikan dampak positif berupa meningkatnya aktivitas fisik masyarakat serta terbukanya ruang interaksi budaya antara wisatawan dan masyarakat lokal. Namun demikian, terdapat tantangan berupa rendahnya literasi olahraga rekreasi, keterbatasan infrastruktur, serta belum optimalnya promosi. Jika tidak dikelola dengan baik, pengembangan pariwisata juga berpotensi menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan perubahan sosial budaya.

Sintesis Model Pengembangan Olahraga Rekreasi di Likupang, Berdasarkan temuan, pengembangan olahraga rekreasi di Likupang dapat disintesis dalam sebuah model konseptual yang mengintegrasikan tiga komponen utama:

- a. Potensi Alam (supply side) → bahari dan daratan sebagai basis aktivitas
- b. *Sport Tourism Activities* → aktivitas rekreasi berbasis olahraga
- c. *Community Involvement (CBT)* → partisipasi masyarakat lokal

Ketiga komponen ini berinteraksi dalam menghasilkan output ekonomi (pendapatan, investasi) dan output sosial (kesehatan, interaksi budaya). Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan olahraga rekreasi tidak hanya ditentukan oleh potensi alam, tetapi juga oleh kualitas pengelolaan dan keterlibatan masyarakat. Dengan demikian, Likupang tidak hanya memiliki keunggulan sebagai destinasi wisata alam, tetapi juga sebagai ruang integrasi antara olahraga, pariwisata, dan pemberdayaan masyarakat. Namun, untuk mencapai pengembangan yang berkelanjutan, diperlukan penguatan pada aspek kapasitas masyarakat, infrastruktur, serta tata kelola berbasis kolaborasi.

SIMPULAN

Likupang memiliki potensi alam bahari dan daratan yang sangat besar untuk pengembangan olahraga rekreasi berbasis *sport tourism*. Keberadaan pantai berpasir putih, perairan jernih dengan titik selam yang beragam, serta kawasan perbukitan dan hutan mangrove memungkinkan berkembangnya berbagai aktivitas olahraga rekreasi baik di laut maupun di darat. Integrasi antara potensi alam dan sektor pariwisata, yang diperkuat oleh status sebagai Destinasi Pariwisata Super Prioritas dan Kawasan Ekonomi Khusus, telah mendorong pertumbuhan aktivitas wisata olahraga serta meningkatkan daya tarik kawasan bagi wisatawan domestik dan mancanegara.

Implikasinya, pengembangan olahraga rekreasi di Likupang berpotensi memberikan dampak ekonomi dan sosial yang signifikan melalui peningkatan kunjungan wisatawan, peluang usaha, dan keterlibatan masyarakat lokal. Namun demikian, optimalisasi pengembangan masih memerlukan penguatan pada aspek kapasitas masyarakat, infrastruktur spesifik, serta promosi yang terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih kuat antar stakeholder, peningkatan kualitas fasilitas olahraga rekreasi, serta pemberdayaan masyarakat berbasis *community-based tourism* guna mewujudkan pengembangan *sport tourism* yang berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Minahasa Utara. (2020). *Minahasa Utara dalam angka 2020*. BPS Kabupaten Minahasa Utara.
- Fitriantono, M. R., Kristiyanto, A., & Siswandari. (2017). Motif, motivasi, dan manfaat aktivitas pendakian gunung sebagai olahraga rekreasi masyarakat. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 16(2), 103–117.
- Fitriantono, M. R., Kusuma, I. J., & Nugroho, S. (2018). Potensi alam untuk olahraga rekreasi. Dalam *Prosiding Seminar Nasional SENALOG* (Vol. 1, hlm. 45–52). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/view/156>
- Hinch, T., & Higham, J. (2011). *Sport tourism development* (2nd ed.). Channel View Publications.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei perkembangan olahraga rekreasi gateball di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Sciences and Fitness*, 4(3), 1–7.
- Huang, H., Liu, S., & Chen, Y. (2023). Exploring the development of sport tourism and its impact on regional economy. *Sustainability*, 15(4), 1–15. <https://doi.org/10.3390/su15043123>
- Husain, A. B. (2025). Strategi pengembangan olahraga rekreasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. *Jambura Health and Sport Journal*, 3(1), 12–24. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jhsj/article/view/31131>

- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2020). *Rencana strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga tahun 2020–2024*. Kemenpora RI.
- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Desain besar olahraga nasional (DBON) 2021–2045*. Kemenpora RI.
- Kusmaedi, N. (2002). *Olahraga rekreasi*. Departemen Pendidikan Nasional. (Opsional: bisa dihapus jika ingin full referensi mutakhir)
- Kusuma, B. A., & Setyawati, H. (2016). Survei faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Wonosobo. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 5(2), 2531–2539.
- Opod, C. R. (2024). Destinasi pariwisata super prioritas Likupang dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Ilmiah Research Accounting*, 3(5), 124–135. <https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JIRA/article/view/742>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010–2025.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2019 tentang Kawasan Ekonomi Khusus Likupang.
- Prasetya, A. H., & Susila, G. H. A. (2019). Pemetaan potensi olahraga rekreasi di Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Penjakora*, 6(2), 1–12.
- Purwanto, E. (2024). Potensi sport tourism dalam mendongkrak pariwisata dan ekonomi daerah: Peran KORMI Jawa Tengah. *Jurnal Prestasi Atlet Sehat*, 3(2), 45–58. <https://mahardhika.or.id/jurnal/index.php/jpas/article/view/241>
- Weed, M. (2008). *Sport & tourism: A reader*. Routledge. (Masih relevan sebagai teori dasar)
- Wicker, P., & Hallmann, K. (2022). Sport tourism development, economic impacts, and sustainability: A systematic review. *Journal of Sustainable Tourism*, 30(9), 1–20. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1872711>
- Zhou, Y., Ma, S., & Zhang, J. (2021). Community-based tourism and its role in sustainable development. *Tourism Management Perspectives*, 37, 100784. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2020.100784>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2009 tentang Kawasan Ekonomi Khusus.